

RINGKASAN

KALIBRASI KUTIP BRONDOLAN KELAPA SAWIT (*Elaeis guineensis* Jacq.) DI AREA SEI PUDU PT. UNI PRIMACOM.
Dimas Sumantri, NIM A43212501, Tahun 2025, Budidaya Tanaman Perkebunan, Produksi Pertanian, Politeknik Negeri Jember, Satria Indra Kusuma, S.E., MM. (Dosen Pembimbing), Abisatya Yoga Prakasa, S.Tr (Pembimbing Lapangan).

PT. Uni Primacom merupakan salah satu anak perusahaan dari Musirawas Group yang bergerak pada bidang perkebunan dan pengolahan hasil kelapa sawit. PT. Uni Primacom beralamat di Desa Barunang Miri, Kecamatan Parenggean, Kabupaten Kotawaringin Timur, Kalimantan Tengah. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala divisi H diketahui bahwa PT. Uni Primacom dibagi menjadi 2 area yaitu area Sei Pudu dan area Sei Kaliman. Area Sei Pudu memiliki luas areal 4.473,22 dan pada area Sei Kaliman memiliki luas areal 3.929,15 Ha.

PT. Uni Primacom melakukan kalibrasi kutip brondolan kelapa sawit (*Elaeis guineensis* Jacq.) di Area Sei Pudu sebagai upaya untuk menekan tingkat kehilangan hasil panen serta meningkatkan efisiensi kerja di lapangan. Kalibrasi ini bertujuan untuk membandingkan efektivitas beberapa metode pengutipan brondolan yang diterapkan oleh tenaga kerja dengan komposisi dan peralatan yang berbeda. Brondolan yang tercecer saat proses pemanenan memiliki nilai ekonomi yang cukup tinggi, sehingga metode pengutipan yang efisien sangat penting untuk diterapkan.

Empat metode yang diuji dalam kalibrasi ini antara lain: Kutip Brondolan 1 Tenaga Kerja Panen + 1 Tenaga Kerja Kutip, Kutip Brondolan oleh 2 TK Kutip + Angkong, Kutip Brondolan oleh 1 TK Panen Dengan Brondolan, dan Kutip Brondolan oleh 2 Tenaga Kutip Tanpa Menggunakan Angkong

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kalibrasi kutip brondolan kelapa sawit (*Elaeis guineensis* Jacq.) Kalibrasi memperbaiki kecepatan, ketepatan, dan akurasi kerja tenaga kutip. Divisi H dan K mencatat hasil tertinggi (78.920 kg dan 73.898 kg) berkat sistem kerja yang baik dan tenaga kerja yang disiplin, menjadikannya contoh terbaik.

Sementara Divisi I memiliki hasil terendah (39.121 kg), menunjukkan perlunya evaluasi dan pelatihan ulang. Model kerja “1 TK Panen + 1 TK Kutip” dinilai paling ideal karena meningkatkan efisiensi dan memperjelas pembagian tugas.

Dan Divisi W merupakan yang paling efisien dengan capaian tertinggi dan cost/kg terendah, menandakan pengelolaan tenaga kerja yang optimal. Sementara itu divisi K dan J memiliki kelemahan signifikan karena cost/kg yang tinggi akibat capaian per tk rendah meski jumlah tk yang besar. Secara keseluruhan, kalibrasi mendukung produktivitas, sistem kerja yang objektif, dan manajemen panen yang lebih baik.

